

Pengaruh Kesempatan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Mediasi

¹Vivi Tri Astuti, ²Sri Ayem, S.E., M.Sc., Ak., CA., ACPA
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
e-mail: viviastuti333@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memperluas dan mengetahui pengaruh kesempatan investasi, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan dewan komisaris sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 yang dapat di unduh melalui www.idx.co.id dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan, sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Metode yang digunakan penelitian ini yakni metode kuantitatif dan data sekunder dan pengambilan sampel dengan purposive sampling. Penelitian ini memakai analisis jalur (*path analysis*) yang diolah menggunakan alat bantu IBM SPSS versi 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kesempatan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap dewan komisaris, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap dewan komisaris, dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kesempatan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan tidak dapat berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan melalui dewan komisaris.

ABSTRACT

Study aims to determine the effect of investment opportunities, dividend policy, and firm size on firm value with the board of commissioners as a mediating variable. The population in this study is the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019 which can be downloaded via www.idx.co.id, with a sample size of 10 companies that match the criteria in this study. This research method using quantitative methods and secondary data and sampling with purposive sampling. The data analysis used in this research is path analysis which is processed using the IBM SPSS version 20 tool. The result of this study indicate that Investment Opportunity, Dividend Policy, Company Size have a positive effect on firm Value, Investment Opportunity and Dividend Policy have a positive effect on The Board of Commissioners, Company Size has no effect on the Board of Commissioners, the Board of Commissioners has a positive effect on Company Value, Investment Opportunities, Dividend Policy, Company Size cannot have an indirect effect on Company Value through the Board of Commissioners.

Info Artikel

Diterima: 10 Maret, 2021

Revisi: 4 Mei 2021

Dipublikasi Online: 30 Juni 2021

Kata kunci :

kesempatan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, dewan komisaris

Article History

Received: March 10, 2021

Revised: May 04, 2021

Published Online: June 30, 2021

Keywords:

investment opportunity, dividend policy, firm size, firm value, board of commissioners

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2013 : “bahwa untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan perlu melakukan restrukturisasi perusahaan dengan cara melakukan konveksi dana”. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia dapat berpengaruh terhadap perkembangan kinerja dalam perusahaan yang sudah listing terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan - perusahaan yang sudah terdaftar dan sahamnya akan diperdagangkan pada Bursa efek Indonesia dengan menunjukkan performa yang baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan terhadap investor. Indikator - indikator ekonomi makro dalam dunia perpasar modal akan sangat relatif berdampak terhadap kenaikan dan turunnya harga dunia persahaman (Agustina, 2019). Nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai perusahaan sebagai bentuk gambaran dari keyakinan atau kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut hingga telah mencapai proses sampai akhir kegiatan dari beberapa tahun tersebut, yaitu sejak perusahaan didirikan hingga sekarang (Riza Ayu Pratiwi, 2019). Bagi perusahaan sangatlah penting nilai perusahaan, karena dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik. Wakil dari pemilik yakni manager yang bertanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan (Dewi Kusuma Wardani, Sri Hermuningsih, 2011). Tujuan nilai perusahaan yaitu mengukur pertumbuhan perusahaan dan pengambilan keputusan.

Kebijakan dividen merupakan kaitan kebijakan dengan penentuan laba perolehan perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang - pemegang saham yakni dividen atau dividen yang ditahan berbentuk laba ditahan (S.H. Dewi Kusuma Wardani, 2009). Kebijakan dividen sangat berkaitannya hubungan dengan rasio pembayaran dividen. Rasio pembayaran dividen merupakan tahunan dividen tunai yang kemudian akan dibagikan sebagai laba tahunan atau disebut dengan dividen perlembar saham yang masih dibagi dengan laba perlembar saham. Ukuran perusahaan merupakan skala yang bisa diklasifikasikan sesuai besar ataupun kecilnya perusahaan dan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang relatif besar akan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal, sehingga manajemen akan jauh lebih berhati-hati untuk mengelola keuangannya (D. K. S. Dewi Kusuma Wardani, 2018).

Ukuran perusahaan diukur menggunakan nilai LN (Logaritma natural) dari total asset untuk dasar pengukuran. Variabel ukuran perusahaan menggunakan skala pengukuran berupa skala rasio (Sri Ayem, 2018). Bank Indonesia menernitkan peraturan nomor

08/14/PBI/2006 terkait pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) : “bahwa dewan komisaris memegang peranan penting dalam menciptakan *Good Corporate Governance*” (Peraturan BI tentang GCG, 2006). Selain melakukan supervisi dan memberi masukan solusi kepada dewan direksi sesuai peraturan Undang - undang Nomor 1 tahun 1995 yakni *National Code for Good Corporate Governance* (NCGCG) 2001 yakni menyatakan fungsi dari dewan komisaris untuk memastikan bahwa perusahaan sudah melakukan pertanggung jawaban sosial dan mementingkan stakeholder perusahaan untuk monitor pelaksanaan *good corporate governance*. Menurut (Yazid et al., 2014) dewan komisaris merupakan suatu bagian terpenting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan. Mekanisme *corporate governance* yang dilihat dari sinyal kepada investor merupakan fungsi *service* dan pengontrolan dewan komisaris, bahwa perusahaan berjalan dan dikelola dengan baik yaitu sinyal positif dari perusahaan (Ayem et al., 2016).

Variabel mediasi atau mediator merupakan variabel yang posisinya diantara variabel independen dengan dependen sehingga variabel dependen tidak bisa langsung berpengaruh oleh variabel. Variabel mediasi juga dapat menjadi perantara hubungan antar variabel bebas dengan variabel tergantung serta dapat memberikan pengaruh yang baik langsung maupun tidak dapat langsung terhadap variabel tergantung. Penulis memilih dewan komisaris untuk variabel mediasi Untuk memudahkan pemahaman kepada pembaca dalam penelitian ini, karena terminologi variabel bebas dipisahkan dengan variabel mediator. Fungsi dewan komisaris yakni bertugas sebagai pengawas kegiatan atau pengawasan terhadap direksi agar perusahaan menghindari perbuatan pelanggaran hukum yang dapat merugikan perseroan, shareholders dan stakeholders (Gatot, n.d.).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji dan memperluas keterkaitan antara variabel dependen yakni nilai perusahaan dan beberapa variabel independen yaitu kesempatan investasi, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan dengan menggunakan variabel mediasi yaitu dewan komisaris. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif yakni data berbentuk angka yang dihitung atau diukur secara langsung. Sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder dengan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa atau transaksi yang telah lalu.

Data pendukung lainnya diambil dengan cara mengambil studi pustaka dari jurnal - jurnal ilmiah, dan literatur yang berkaitan pembahasan penelitian ini. Sumber data didapatkan dari hasil laporan tahunan perusahaan - perusahaan yang sudah terdaftar di BEI atau dari Indonesian *Capital Market Directory*, bisa juga mencari data melewati website IDX www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling dan untuk mengukur variabel mediasi dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path analysis*) merupakan penggunaan analisis regresi untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel (*model casual*) yang sudah ditetapkan sebelumnya sesuai teori (Ghozali, 2011). Analisis jalur ini digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel Mediasi & *intervening*. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar pada BEI periode tahun 2016 – 2019 sebagai populasi.

Adapun definisi dan indikator variabel dari setiap variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yakni Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan yaitu suatu persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham, nilai perusahaan bagian terpenting dalam memproyeksi kinerja perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi investor dan calon investor terhadap perusahaan. Dalam nilai perusahaan terdapat rasio dalam penilaian perusahaan yaitu : PBV kepanjangan dari *Price to Book Value* yang dapat menganalisis seberapa besar pasar memberi harga nilai buku persaham dalam perusahaan. Rumus PBV dihitung dengan :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per lembar saham}}{\text{Nilai Buku saham}}$$

Variabel Independen

Variabel Independen merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen, baik pengaruh secara positif maupun negatif. Adapun tiga variabel independen yang digunakan peneliti sebagai berikut :

1) Kesempatan Investasi

Kesempatan investasi ini menggunakan proksi *Market to Book Value of Aset*. Menggunakan proksi tersebut maka peluang investasi yang dirumuskan dengan cara membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai buku.

Dapat dihitung dengan :

$$\text{Market to books value of aset} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Buku Aset}}$$

2) Kebijakan Dividen

Pengukuran kebijakan dividen diukur menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR), mencerminkan rasio yang dapat menggambarkan dan mengetahui besarnya proporsi pada dividen yang akan dibagikan kepada pendapatan bersih perusahaan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per share} \times 100\%}{\text{Earning per share}}$$

3) Ukuran Perusahaan

Variabel independen yang terakhir yaitu ukuran perusahaan yang dapat diprosikan atau dihitung dengan natural log total asset. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan fleksibilitas dan kemampuan mendapatkan dana dan memperoleh laba dengan melihat pertumbuhan aset perusahaan.

$$\text{Size} = \text{LN} (\text{Total Asset})$$

Variabel Mediasi

Variabel mediasi adalah variabel yang posisinya diantara variabel independend dengan variabel *dependend*, sehingga variabel dependen tidak bisa langsung berpengaruh oleh variabel. Dewan komisaris dalam perusahaan akan lebih difokuskan pada fungsi monitoring atau memantau implementasi kebijakan direksi. Dewan Komisaris harus mempunyai kemampuan untuk membahas dan menyelesaikan permasalahan tidak dengan campur tangan bantuan manajemen atau siapapun yang dilengkapi dengan segala informasi untuk mengambil suatu keputusan, dan berperan aktif dalam penetapan agenda, kegiatan, dan strategi. Dewan komisaris ditugaskan dan dipercayai diberi tanggung jawab untuk pengawasan kualitas informasi dalam laporan keuangan.

Dewan Komisaris yaitu presentase kehadiran rapat dewan komisaris, dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah kehadiran rapat dewan komisaris}}{\text{Jumlah kehadiran rapat tahunan dewan komisaris}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Diskriptif

Setiap variabel dalam penelitian ini digunakan analisis descriptive, meliputi jumlah data, nilai rata - rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai Maksimum. Berdasarkan pengolahan data melalui SPSS, hasil analisis diskriptif statistik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Kesempatan Investasi didapatkan nilai minimum 0,02 nilai maximum 2324687046 dan nilai rata-rata (mean) 167574819,93.
- 2) Variabel Kebijakan Dividen didapatkan nilai minimum 0,0039 nilai maximum 1,1412 dan nilai rata-rata (mean) 0,332055.
- 3) Variabel Ukuran Perusahaan didapatkan nilai minimum 12,37 nilai maximum 30,44 dan nilai rata-rata (mean) 20,3643.
- 4) Variabel Dewan Komisaris didapatkan nilai minimum 75,00 nilai maximum 100,00 dan nilai rata-rata (mean) 96,66.
- 5) Variabel Nilai Perusahaan didapatkan nilai minimum 0,45 nilai maximum 6,72 dan nilai rata-rata (mean) 2,8806.

Hasil Penelitian (Uji Hipotesis) Persamaan Mediasi 1

a. Analisis Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian biasanya digunakan untuk menguji, apakah pengamatan dan penelitian yang berdistribusi secara normal maupun tidak, uji normalitas ini menggunakan kolmogorov smirnov yaitu dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar 0,993 > 0,05 sehingga disimpulkan, bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Gangguan (*disturbance*) yang timbul dalam regresi adalah homoskedastisitas merupakan asumsi terpenting dari model regresi linier klasik, yaitu semua gangguan memiliki variasi yang cukup sama. Hasil dari penelitian uji Heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas jauh lebih besar dari 5%, penulis menyimpulkan variabel yang digunakan penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui, model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Cara mengetahui adanya maupun tidak multikolinieritas dalam penelitian dapat dilihat dari : nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α). Hasil uji multikolinieritas dapat diketahui jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ ataupun nilai $VIF < 10$ maka disimpulkan tidak akan terjadi multikolinieritas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk menguji model regresi linier terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode - periode sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (dw test). Hasil uji Autokorelasi yaitu nilai uji *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,803. Rumus uji autokorelasi $DU < Dw < (4 - DU)$. $DU=1,6589$, $4-DU=2,3411$. Maka $1,6589 < 1,803 < 2,3411$ menyatakan tidak terjadi autokorelasi.

b. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh Kesempatan Investasi, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Dewan Komisaris digunakan analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda akan diuji

secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah menerima H_a : jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ artinya kesempatan investasi, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan secara simultan ataupun parsial berpengaruh signifikan terhadap Dewan Komisaris. Hasil perhitungan penelitian analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 21.0 for windows dengan hasil :

$$Y = 0,402 X_1 + 0,275 X_2 + 0,144 X_3 + e$$

1. $x_1 = 0,402$

Artinya jika variabel Kesempatan Investasi meningkat sebesar satu maka Dewan Komisaris akan meningkat sebesar 0,402 dengan simpulan variabel bebas lainnya tetap.

2. $x_2 = 0,275$

Artinya jika variabel Kebijakan Dividen mengalami peningkatan sebesar satu-satuan maka Dewan Komisaris akan meningkat sebesar 0,275 dengan simpulan variabel bebas lainnya tetap.

3. $x_3 = 0,144$

Artinya jika variabel Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu-satuan dengan demikian Dewan Komisaris akan meningkat sebesar 0,144 dengan simpulan yakni variabel bebas lainnya tetap.

1) Pengujian hipotesis parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antar variabel independen yaitu Kesempatan Investasi, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan dengan variabel dependen yang digunakan yakni Nilai Perusahaan.

- i. Berdasarkan hasil pengujian signifikan menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,035 ($0,035 \leq 0,05$). Nilai tersebut membuktikan H_{a1} diterima, bahwa “Kesempatan Investasi mengalami pengaruh positif terhadap Dewan Komisaris”.
- ii. Berdasarkan hasil pengujian signifikan menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,045 ($0,045 \leq 0,05$). Nilai tersebut

dapat membuktikan H_{a2} diterima, bahwa “Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Dewan Komisaris”.

- iii. Berdasarkan hasil pengujian signifikan menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,434 ($0,434 > 0,05$). Nilai tersebut dapat menyimpulkan H_{a3} ditolak, yang berarti bahwa “Kebijakan Dividen mengalami pengaruh positif terhadap Dewan Komisaris”.

2) Pengujian Simultan (F)

Hasil uji F didapatkan F hitung sebesar 8,749 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } F_{\text{hitung}} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Kesempatan Investasi, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Dewan Komisaris.

3) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,373, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 37,3% sisanya sebesar 62,7% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak digunakan dalam model penelitian.

Hasil Penelitian (Uji Hipotesis) Persamaan Mediasi 2

a. Analisis Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini dipakai untuk menguji pengamatan berdistribusi secara normal ataupun tidak, menggunakan uji kolmogorov smirnov. Hasil ujinya dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar $0,960 > 0,05$ sehingga disimpulkan data berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Gangguan (*disturbance*) yang terjadi pada regresi adalah homoskedastisitas merupakan bagian terpenting model regresi linier klasik, yaitu semua gangguan tersebut memiliki varian

yang sama. Hasil uji dalam penelitian ini dapat disimpulkan nilai probabilitas lebih besar dari 5%, disimpulkan variabel yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

3) Uji Multikolineartias

Uji multikolinieritas yang bertujuan untuk mengetahui ,apakah dalam penelitian model regresi terjadi korelasi antar variabel bebas. Model regresii dikatakan baik jiks tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Nilai *Varian Inflatiiion Factor* (VIF) dan *tolerance* (α) digunakan untuk mengetahui ada ataupun tidak multikolinieritas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan nilai *toleranc value* $> 0,10$ ataunilai $VIF < 10$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi dalam penelitian berguna untuk menguji, apakah dalam penelitian ini model regresi linier terdapat koreleasisai antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahanq pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukn dengan melakukan uji *Durbin- Watson* (dw test), diketahui bahwa nilai uji *Durbin-Watson* (DW) adalah 2,255. Rumus yang digunakan uji autokolerasi $DU < Dw < (4 - DU)$. $DU=1,7209$, $4-DU=2,2791$. Maka $1,7209 < 2,255 < 2,2791$ menyatakan tidak terjadi autokolerasi.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah menerima H_a : jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ artinya Kesempatan Investasi, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris secara srimultan maupun persial berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perhitungan regesi *linear* berganda peneliti menggunakn SPSS versi 21.0 *for windows* dari hasil:

$$Y = 0,280 X_1 + 0,239 X_2 + 0,351 X_3 + 0,246 X_4 + e$$

1. $x_1 = 0,280$

Artinya jika variabel Kesempatan Investasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat juga sebesar 0,280 dengan beranggapan variable bebas lainnya tetap.

2. $x_2 = 0,239$

Artinya jika variabel Kebijakan Dividen meningkat satu satuan maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,239 dengan beranggapan variable bebas lainnya tetap.

3. $x_3 = 0,351$

Artinya jika variabel Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu-satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,351 dengan anggapan variable bebas lainnya tetap.

4. $x_4 = 0,246$

Artinya jika variabel Dewan Komisaris naik sebesar satu satuan maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,246 dengan beranggapan variable bebas lainnya tetap.

1) Pengujian hipotesis parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antar variabel independen yaitu Kesempatan Investasi, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris dengan variabel dependend yaitu Nilai Perusahaan.

- i. Berdasarkan hasil dari pengujian signifikan menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,036 ($0,036 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a4} diterima, bahwa “Kesempatan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan”.
- ii. Berdasarkan hasil pengujian signifikan menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,014 ($0,014 \leq 0,05$). Nilai tersebut membuktikan H_{a5} diterima, “Kebijakan Dividern berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan”.
- iii. Berdasarkan hasil pengujian signifikan menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,006 ($0,006 \leq 0,05$). Nilai

tersebut membuktikan H_{a6} diterima, “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan”.

- iv. Berdasarkan hasil pengujian signifikan menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,031 ($0,031 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a7} diterima, “Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan”.

2) Pengujian Simultan (F)

Hasil uji F didapatkan dari F hitung sebesar 27,112 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } F_{\text{hitung}} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Kesempatan Investasi, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris secara bersama-sama mengalami pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

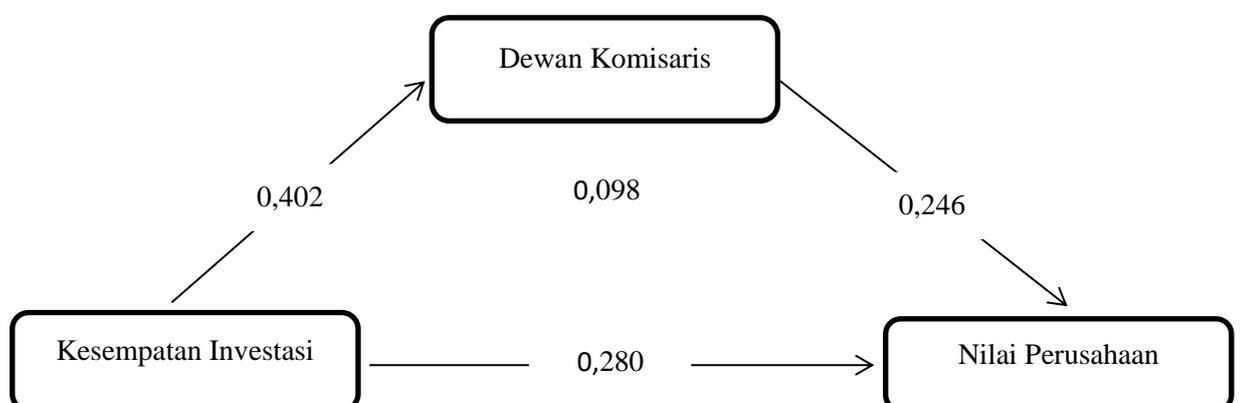
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,728, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 72,8% sisanya sebesar 27,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Analisis Uji Path

1) Hipotesis 8

Pengujian peran mediasi variabel intervening dari variabel dependen terhadap variabel independen menggunakan analisis uji Path;

Gambar 4.1 Hasil Uji Path



Berikut ini adalah nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris mampu memediasi Kesempatan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan cara mengkalikan nilai koefisien antara Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai koefisien Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan dan hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien dari Kesempatan Investasi terhadap Nilai Perusahaan, hasilnya sebagai berikut:

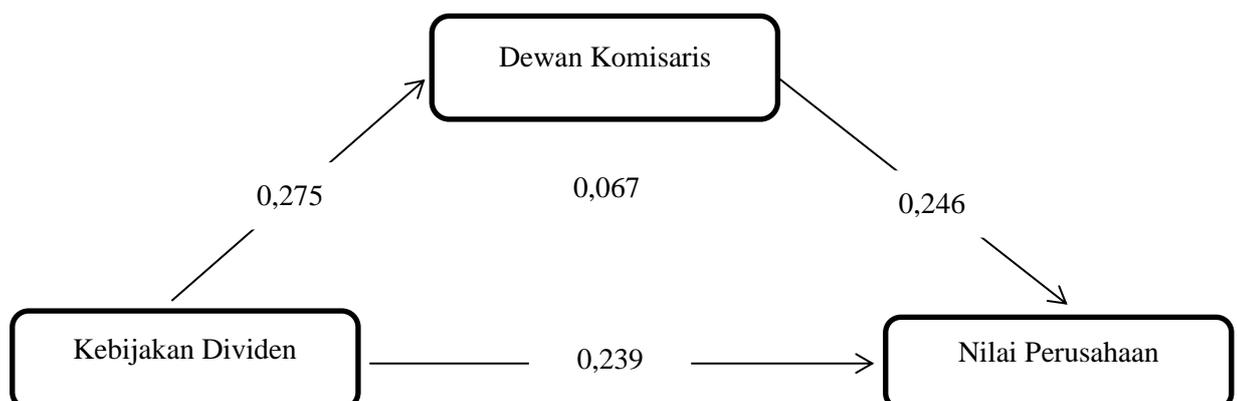
1. Koefisien Regresi Kesempatan Investasi terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,280
2. Koefisien Regresi Kesempatan Investasi terhadap Dewan Komisaris sebesar 0,402
3. Koefisien Regresi Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,246
4. Hasil Perkalian Pengaruh Tidak Langsung: $0,402 \times 0,246 = 0,098$

Dari hasil perkalian diatas dapat dijlaskan bahwa nilai koefisien regresi Kesempatan Investasi terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,280 sedangkan nilai koefisien Kesempatan Investasi terhadap Nilai Perusahaan melalui Dewan Komisaris sebagai variabel mediasi sebesar 0,098 yang artinya Dewan Komisaris tidak mampu memediasi atau intervening antara Kesempatan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan nilai koefisien lebih kecil dari pengaruh langsung. Hipotesis H₈ ditolak.

2) Hipotesis 9

Pengujian peran mediasi variabel intervening dari variabel dependen terhadap variabel independen dilakukan dengan menggunakan analisis uji Path:

Gambar 4.2 Hasil Uji Path



Berikut ini adalah nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris mampu memediasi Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan cara mengkalikan nilai koefisien antara Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai koefisien Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan dan hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien dari Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan, hasilnya sebagai berikut:

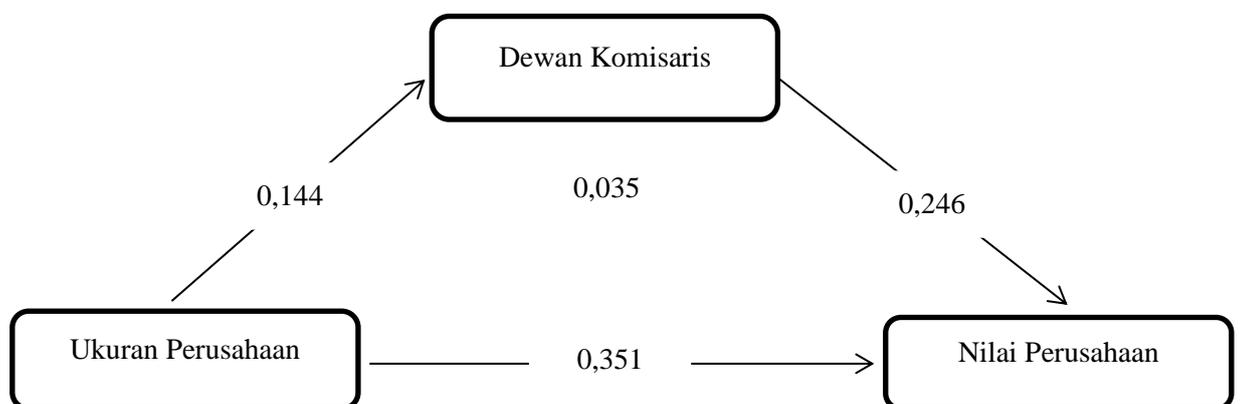
1. Koefisien Regresi Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,239
2. Koefisien Regresi Kebijakan Dividen terhadap Dewan Komisaris sebesar 0,275
3. Koefisien Regresi Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,246
4. Hasil Perkalian Pengaruh Tidak Langsung: $0,275 \times 0,246 = 0,067$

Dari hasil perkalian diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien regresi Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,239 sedangkan nilai koefisien Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan melalui Dewan Komisaris sebagai variabel mediasi sebesar 0,067 yang artinya Dewan Komisaris tidak mampu memediasi atau intervening antara Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan nilai koefisien lebih kecil dari pengaruh langsung.

3) Hipotesis 10

Pengujian peran mediasi variabel intervening dari variabel dependen terhadap variabel independen dilakukan dengan menggunakan analisis uji Path;

Gambar 4.3 Hasil Uji Path



Berikut ini adalah nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris mampu memediasi Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan cara mengkalikan nilai koefisien antara Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai koefisien Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan dan hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien dari Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, hasilnya sebagai berikut:

1. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,351
2. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan terhadap Dewan Komisaris sebesar 0,144
3. Koefisien Regresi Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,246
4. Hasil Perkalian Pengaruh Tidak Langsung: $0,144 \times 0,246 = 0,035$

Dari hasil perkalian diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,351 sedangkan nilai koefisien Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Dewan Komisaris sebagai variabel mediasi sebesar 0,035 yang artinya Dewan Komisaris tidakmampu memediasi atau intervening antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan nilai koefisien lebih kecil daripengaruh langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kesempatan Investasi berpengaruh positif terhadap Dewan Komisaris.
2. Kesempatan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
3. Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Dewan Komisaris.
4. Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
5. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Dewan Komisaris.
6. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
7. Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
8. Kesempatan Investasi tidak dapat berpengaruh tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui Dewan Komisaris.

9. Kebijakan Dividen tidak dapat berpengaruh tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui Dewan Komisaris.
10. Ukuran Perusahaan tidak dapat berpengaruh tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui Dewan Komisaris.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan saran bagi perusahaan serta memberikan informasi yang digunakan untuk pengambilan sebuah keputusan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi, untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan manfaat di masa depan.

2. Bagi Investorr

Penelitian ini sangat diharapkan dapat dijadikan informasi awal untuk melihat kondisi sebuah perusahaan dengan melihat laporan keuangan, informasi tersebut digunakn sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi agar dalam melakukan investasi, investor bisa mendapatkan return yang diinginkan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitsn ini dapat dijadikn bahan referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang untuk memperbaiki serta menyempurnakan penelitian yang sudah ada. Sebagai sumber saran, pemikiran dan informasi pada kinerja keuangan dalam mengetahui faktor yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. P. (2019). *ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN , UKURAN PERUSAHAAN , GOOD CORPORAT GOVERNANCE , KEPUTUSAN PENDANAAN , DAN KEPUTUSAN INVESTASI SKRIPSI Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S-1.*
- Ahmad, G. N., Lullah, R., & Siregar, M. E. S. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yqng Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *11*(9), 1689–1699.
- Alpha Alan, R. W. 2017. (2006). *No Title.* 17–59.
- Ate, F. A. B. (2020). *PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN (SIZE) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*

*PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAN (SIZE)
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.*

- Ayem, S., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Tamansiswa, U. S. (2016). *PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG MENYALURKAN KREDIT PADA UMKM, DENGAN KESEMPATAN.* 4(2).
- Bagus, I. G., Pratama, A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAN DAN LEVERAGE TERHADAP MEDIASI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali , Indonesia PENDAHULUAN Semakin meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi saat ini tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya l.* 5(2), 1338–1367.
- Dewi Kusuma Wardani, Sri Hermuningsih, 2011. (2011). *Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan dan kebijakan hutang sebagai variabel.*
- Dewi Kusuma Wardani, 2019. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS , KOMISARIS INDEPENDEN , KOMITE.* 7(2), 127–136. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.806>
- Dewi Kusuma Wardani, D. K. S. (2018). *PENGARUH TAX PLANNING , UKURAN PERUSAHAN , CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP MANAJEMEN LABA.* 6(1), 11–24.
- Dewi kusuma wardani, D. M. (2017). *PENGARUH ANNUALREPORT AWARD (ARA) THE EFFECT OF ANNUAL REPORT AWARD (ARA) Dewi.* 3(2), 131–144.
- Dewi Kusuma Wardani, S. H. (2009). *TERDAFTAR DI BURSA EFEK MALAYSIA.* 173–183.
- Gatot, ridwan 2008. (n.d.). *Universitas Sumatera Utara.* 27–55.
- Nugroho, P. adi 2014. (2014). *Purwo adi nugroho 041142053.*
- Peraturan BI tentang GCG. (2006).
- Perbankan, P., Listing, Y., Bei, D. I., & Tahun, P. (2014). *No Title.* 1–13.
- Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2019). *purposive sampling.* 24(1), 18–36.
- Sri Ayem, A. P. 2018. (2018). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAN , VARIABILITAS PERSEDIAAN , SEBELUM PAJAK TERHADAP PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN* 2(1), 83–95. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2578>
- Umi N.A, N. Rizal, M. M. (2018). (2018). *Jurnal Riset Akuntansi Jurnal Riset Akuntansi. Jurnal Riset Akuntansi, 1*(September), 1–7.
- Yazid, M., Bastianudin, A., Saputra, T., Triatmojo, S., Pertiwinigrum, A., Perdana, D. A., Ebrianto, A. L., Sari, T. I., Sumatera, K., Darmanto, A., Soeparman, S., Widhiyanuriawan, D., Khaerunnisa, G., Rahmawati, I., Putri, A., Salahuddin, N. S., Gumay, M. G., Wisudawati, N., Gustiar, F., ... Rahardjo, S. (2014). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. Jurnal Teknologi Kimia Dan Industri,* 2(1), 1–7. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-33645547325%7B&%7DpartnerID=40%7B&%7Dmd5=5c937a0c35f8be4ce16cb392381256da%0Ahttp://jtk.unsri.ac.id/index.php/jtk/article/view/4/6%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.biortech.2008.12.046%0Ahttp://dx.doi.org/10>